

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi adalah kemampuan dasar yang perlu dimiliki anak sejak dini. Kemampuan yang dimaksud berupa membaca dan menulis, literasi ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran sekolah akan tetapi juga dapat menjadi bekal bagi anak untuk dapat digunakan dalam kehidupannya sehari-harinya, karena literasi harus menjadi dasar dari kebiasaan anak usia dini. Literasi di Indonesia masih dikatakan rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil Program for International Student Assessment (PISA). Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 menyatakan skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018 (OECD, 2023). Hasil tersebut juga menjelaskan ketertinggalan siswa Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata. Maka dari itu literasi perlu diajarkan kepada anak usia dini agar anak dapat meningkatkan kecintaannya dalam literasi sejak dini.

Salah satu literasi yang dianggap penting adalah pembelajaran literasi dini di sekolah dasar. Literasi dini dimulai pada saat siswa jenjang tahap PAUD menuju Sekolah Dasar. Pada tahap inilah anak mengembangkan keterampilan kognitif, psikososial dan motoriknya. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah masa ketika anak dapat mempelajari suatu hal dengan lebih mudah, sebab anak usia dini masih memiliki daya ingat yang cepat dibandingkan usia dewasa. Orang tua, keluarga dan lingkungan pra-sekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan literasi dini (Yulia et al., 2021). Dengan adanya bantuan orang tua, anak akan lebih banyak mendapatkan bimbingan serta mengembangkan kemampuan literasinya dari orangtua. pengembangan literasi disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Kita dapat mengajarkan anak tentang literasi bukan hanya melalui pembelajaran di sekolah saja tetapi, bisa dengan mengajarkan literasi melalui menggambar, mendengarkan cerita dan membaca buku cerita. Sehingga anak dapat menikmati pembelajaran literasi tanpa adanya unsur paksaan, karna anak menyukai kegiatan literasi yang menyenangkan. Oleh sebab itu, kita dapat

memberikan buku yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng pada anak merupakan kegiatan sederhana dalam dunia literasi, anak akan mulai terbiasa dengan literasi karena adanya dorongan semangat dari orang tuanya. Tak hanya itu kegiatan literasi juga bisa dengan mengenalkan beberapa huruf dan angka pada anak usia dini. Buku yang digunakan dapat berupa buku cerita bergambar untuk menarik perhatian anak (Zati, 2018). Salah satu buku yang dapat mengembangkan literasi pada anak usia dini adalah buku ramah cerna.

Buku ramah cerna adalah buku yang karakteristik isi teks atau gambarnya mudah dipahami berdasarkan kemampuan anak usia pembaca awal (Aryanto et al., 2023). Buku ramah cerna menjadi media pendukung bagi anak usia dini dalam kegiatan membaca. Buku ramah cerna telah diartikan oleh asosiasi literasi Internasional sebagai bahan bacaan untuk mendorong pembaca awal dalam menerapkan pengetahuan tentang cara kerja alfabet. Buku ramah cerna memiliki karakteristik dengan materi berupa teks atau gambar yang dapat diuraikan dan diurutkan sehingga dapat dipahami oleh pembaca awal. Cerita sederhana yang dapat didekode memiliki fungsi sebagai acuan teks yang lebih kompleks dan kaya. Anak dengan cepat dapat memahami hubungan dengan mempelajari nama dan bunyi huruf, memisahkan dan menggabungkan kata, serta dapat menumbuhkan kegemaran membaca cerita mandiri dan minat membaca sejak dini (Badan Standar, Kurikulum, 2022).

Selain dapat membantu anak dalam kegiatan literasi, buku ramah cerna juga dapat membantu dalam pembentukan karakter anak. Menurut Aryanto et al., (2023) Cerita dalam Buku Ramah Cerna harus diarahkan pada internalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Dalam buku ramah cerna anak tidak hanya dikenalkan mengenai membaca tetapi, anak juga dapat diajarkan mengenai nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup nilai yang bisa digunakan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan sedini mungkin sebagai upaya penguatan karakter sehingga tercipta

generasi emas yang memiliki kualitas terbaik, unggul, produktif dan berkarakter (Sulastri et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menjadi peluang dalam upaya menguatkan nilai-nilai karakter pancasila, yang digagaskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui kurikulum merdeka sebagai bentuk transformasi Pendidikan abad-21 (D. N. O. Rahayu et al., 2023). Pada dasarnya individu yang berperilaku kuat dan baik akan memiliki karakter, moral, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter merupakan bentuk pengajaran nilai karakter yang menjadikan anak memiliki kepribadian yang menarik, beretika, jujur, dan peduli. Penguatan yang dilakukan dalam pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting bagi anak. Menurut Febriyanti et al., (2022) nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Salah satu nilai Profil Pelajar Pancasila yang penting untuk dikembangkan yaitu nilai kreatif. Kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila adalah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Permata et al., 2023). Karakter kreatif sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini. Sebab anak yang mempunyai karakter kreatif mampu menemukan mengenai hal yang menghasilkan sesuatu baru dengan menggunakan barang yang ada disekitarnya. Mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak sangatlah penting dilakukan, karena dapat mengembangkan kreativitas anak dalam berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang ada disekitarnya. Berikut adalah beberapa elemen kunci nilai kreativitas pada profil pelajar pancasila : 1) menghasilkan gagasan yang orisinil, 2) menciptakan suatu karya serta tindakan yang orisinil (Rusnaini et al., 2021). Maka dari itu kreativitas pada anak sangatlah penting diajarkan, karena dapat melatih kecakapan berfikir dalam menemukan ide gagasan yang solutif.

Upaya yang dapat menumbuhkan dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah guru mengajarkan siswa bagaimana cara menemukan dan memodifikasi karya atau temuan baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya (Mufti & Purnamasari, 2023). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pada anak tidak hanya lewat pembelajaran di sekolah tetapi dapat dilakukan melalui Internalisasi nilai kreativitas pada pengembangan buku ramah cerna sebagai salah satu lingkungan kaya literasi melalui kegiatan membaca.

Dapat diketahui berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa siswa kelas 1 SDN Margahayu XVIII kota bekasi masih belum sepenuhnya memiliki nilai kreativitas. Hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas menjelaskan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki kemampuan kreativitas. Dari hasil tes guildford yang menunjukkan rata-rata nilai terhitung berada di kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk kategori rendah menunjukkan persentase nilai 17%, sedang 43%, dan tinggi 30% dari keseluruhan 30 siswa. Berdasarkan hasil tes tersebut, siswa yang sudah menampakkan nilai kreatif di kelas tersebut sebanyak 30%.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Margahayu XVIII terdapat perpustakaan dan di kelasnya memiliki pojok literasi yang memiliki beberapa macam buku. Namun untuk ketersediaan buku ramah cerna masih terbilang kurang, terutama pada buku yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Menurut salah satu guru di sekolah tersebut, ketersediaan buku ramah cerna kategori pembaca B2 masih belum tersedia.

Terdapat beberapa peneliti yang relevan terkait pengembangan buku ramah cerna yaitu: : a) Diah Pratiwi di tahun 2023 dengan judul " Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 kota bekasi ", b) Syuaibatul Aslamiyah tahun 2023 dengan judul "Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kemandirian pada siswa kelas I SDN teluk pucung VI", c) Nurul Wahyuni pada tahun 2023 dengan judul "Pengembangan

buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN teluk pucung 3 kota bekasi”, d) Chellia Walanda pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai gotong royong pada siswa kelas I SDN aren jaya XV kota Bekasi”. Namun, penelitian tersebut masih pada buku ramah cerna jenjang B1 belum ke jenjang B2. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yang mana penelitian ini akan mengembangkan buku ramah cerna untuk jenjang kategori B2.

Penelitian pengembangan buku ramah cerna yang berkaitan dengan karakter nilai kreatif dilakukan oleh Dwi Fitriyani di tahun 2023 dengan judul “Pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 kota Bekasi”. Penelitian tersebut mengembangkan buku ramah cerna dengan muatan nilai kreatif. Sehingga penelitian ini masih identik dengan nilai kreatif. Namun penelitian buku ramah cerna tersebut masih kedalam kategori buku ramah cerna jenjang B1. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan nilai kebaruan, belum ada penelitian yang mengembangkan buku ramah cerna untuk kategori B2 yang bermuatan kreatif.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan memiliki hubungan erat dalam pengembangan buku ramah cerna. Akan tetapi, buku ramah cerna sendiri masih terbilang sedikit yang mengembangkannya di Indonesia terutama kategori pembaca B2. Untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila terutama nilai kreativitas dalam buku ramah cerna.

Maka dari itu berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai Kreativitas melalui Pengembangan Buku Ramah Cerna Kategori Pembaca B2 di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum

Bagaimana pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kategori pembaca B2 di SDN Margahayu XVIII Kota Bekasi?

2. Rumusan masalah khusus

- a. Bagaimana analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kategori pembaca B2 di SDN Margahayu XVIII Kota Bekasi?
- b. Bagaimana proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kategori pembaca B2 di SDN Margahayu XVIII Kota Bekasi?

C. Tujuan

1. Tujuan Utama

Untuk memberikan gambaran komprehensif pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kategori pembaca B2 di SDN Margahayu XVIII Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kategori pembaca B2 SDN Margahayu XVIII Kota Bekasi.
- b. Untuk memberikan gambaran proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai kreativitas pada siswa kategori pembaca B2 di SDN Margahayu XVIII Kota Bekasi.

D. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk Buku Ramah Cerna dengan spesifikasi materi tentang nilai Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada nilai kreativitas dalam pengembangannya didasari pada pedoman perjenjangan buku yang tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku Buku yang akan

dikembangkan untuk kategori B2, dengan karakteristik buku jenjang pembaca B2 masih memerlukan *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca secara benar dan sebagai bahan ajar pembelajaran membaca eksplisit serta sistematis yang didasarkan pada proses internalisasi nilai kreativitas pada buku tersebut.

E. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan melalui cerita dalam Buku Ramah Cerna
- b. Mampu menginternalisasi nilai kreatif pada peserta didik
- c. Memberikan tambahan informasi yang dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat literasi pada anak usia dini dengan penggunaan media buku ramah cerna.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi guru dalam menginternalisasi nilai kreatif pada anak.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor pendukung untuk sekolah sehingga dapat meningkatkan minat literasi serta menginternalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi untuk peneliti di generasi selanjutnya dengan jenis penelitian yang sejalan.